

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data dalam penelitian ini mengenai pengaruh strategi bisnis dan *environmental, social, and governace (ESG) disclosure* terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi bisnis yang diprosikan melalui *low-cost strategy* dan *differentiation strategy* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Artinya, semakin efektif perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis melalui efisiensi operasional maupun penciptaan inovasi dan keunggulan kompetitif, maka semakin rendah potensi perusahaan mengalami *financial distress*.
2. *Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Artinya, tingkat pengungkapan ESG belum mampu secara langsung memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan selama periode penelitian.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini mencakup implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bisnis yang diprosikan melalui *low-cost strategy* dan *differentiation strategy* dengan variabel kontrol *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan mengambil keputusan strategis yang tepat guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menerapkan strategi biaya rendah maupun diferensiasi membuktikan bahwa pengelolaan strategi yang efektif mampu meminimalkan risiko terjadinya *financial distress*.

Selain itu, temuan ini juga mendukung teori sinyal, yang menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menerapkan strategi bisnis yang efektif dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur mengenai kemampuan manajemen dalam menjaga keberlangsungan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta mempertahankan daya saing perusahaan di tengah persaingan industri.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, and Governance (ESG)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini belum sepenuhnya

mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan seharusnya dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kondisi perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan subsektor konstruksi di Indonesia, pengungkapan ESG belum sepenuhnya menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa manfaat implementasi ESG cenderung bersifat jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek perusahaan masih menghadapi biaya implementasi yang relatif besar. Oleh karena itu, temuan ini memperkaya kajian empiris terkait hubungan antara ESG dan *financial distress*, khususnya pada perusahaan subsektor konstruksi di Indonesia.

## 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan subsektor konstruksi untuk lebih mengoptimalkan penerapan strategi bisnis melalui peningkatan efisiensi operasional dan penguatan inovasi diferensiasi sebagai upaya meminimalkan risiko *financial distress*. Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, khususnya dengan memperhatikan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan. Selain itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi ESG perlu didukung oleh strategi pelaksanaan yang lebih efektif dan terintegrasi agar

manfaatnya dapat dirasakan secara nyata dalam meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan serta mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Kedua, periode pengamatan penelitian yang terbatas pada tahun 2021–2024 menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya mampu menggambarkan pengaruh strategi bisnis dan *environmental, social, and governance (ESG) disclosure terhadap financial distress* dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan variabel independen berupa strategi bisnis yang diproksikan melalui *low-cost strategy* dan *differentiation strategy*, serta variabel *ESG disclosure*, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi *financial distress*.

Selain itu, literatur empiris yang membahas hubungan antara strategi bisnis, khususnya *low-cost strategy* dan *differentiation strategy*, serta *ESG disclosure terhadap financial distress* terutama pada perusahaan subsektor konstruksi di Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan dalam melakukan perbandingan hasil penelitian secara lebih luas dengan penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik objek dan variabel yang serupa. Di samping itu, pengukuran ESG dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat pengungkapan

perusahaan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas implementasi ESG secara substantif dalam aktivitas operasional perusahaan.

#### **5.4 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan sektor industri lain agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh strategi bisnis dan *environmental, social, and governance (ESG) disclosure* terhadap *financial distress*. Selain itu, penggunaan periode pengamatan yang lebih panjang juga diperlukan agar mampu menangkap dinamika perubahan kondisi keuangan perusahaan secara lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain, baik sebagai variabel kontrol, moderasi, maupun intervening, seperti profitabilitas, likuiditas, *corporate governance, firm value, managerial ability*, dan *leverage*, yang diduga turut memengaruhi *financial distress*.

Bagi perusahaan subsektor konstruksi, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi bisnis yang efektif melalui peningkatan efisiensi operasional dan penguatan inovasi diferensiasi sebagai upaya menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengoptimalkan implementasi ESG secara lebih efektif dan berorientasi jangka panjang, sehingga manfaatnya tidak hanya terbatas pada pemenuhan aspek kepatuhan, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap keberlangsungan dan kesehatan keuangan perusahaan.